

AMFITEATER DAN KONSER HAL DI PULAU TIDORE

Desriyati H. Folasimo¹
Fela Warouw, ST., M.Eng., Ph.D²
Esli D. Takumansang, ST., MT³

ABSTRAK

Amfiteater merupakan sebuah rancangan teater terbuka yang di fungsikan sebagai sarana dalam mendukung kegiatan kesultanan serta konser hal yang juga merupakan sebuah rancangan gedung pertunjukan yang di fungsikan sebagai sarana pertunjukan seni maupun pertunjukan musik. Tema Perancangan yang digunakan ialah Arsitektur akustik dimana sebuah ruangan dengan perhitungan akustik ruang sehingga tidak mengakibatkan cacat akustik yang disebabkan oleh pantulan suara dari sumber suara (stage) maupun suara yang berasal dari penonton, pengulangan suara akibat pantulan suara yang berulang-ulang maka dibuat berdasarkan konsep akustik pada material ruang berdasarkan fungsinya. Sesuai dengan fungsi kegiatan yaitu untuk melestarikan kesenian daerah yang diselenggarakan Kesultanan Tidore dan masyarakat maka lokasi pengembangan diarahkan ke Kelurahan Soasio, area kawasan Kesultanan Tidore sebagai pusat pemerintahan Kesultanan Tidore. Dan fungsi ruang dengan bangunan utama ruang konser untuk menyalurkan bakat seni yang ada serta melestarikan kesenian daerah sesuai dengan visi Kota Tidore menuju Kota Budaya. Konsep bangunan utama konser hal menggunakan bentuk kerang laut yang juga merupakan alat music tradisional Maluku yaitu terompet kerang dengan berdasarkan pada perhitungan akustik ruang. Dengan adanya Amfiteater dan Konser Hal ini diharapkan mampu mewadahi kegiatan didalamnya sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang mempertahankan nilai budaya daerahnya.

Kata kunci : Amfiteater, Konser Hal, Arsitektur Akustik, Arsitektur.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam upaya peningkatan pelaksanaan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat Maluku Utara, maka upaya melestarikan budaya, memperhatikan bahwa daerah Maluku Utara adalah daerah yang mengandung kekayaan alam budaya petualang, maupun wisata sejarah yang belum dioptimalkan..

Terkait dengan potensi budaya, Kota Tidore adalah salah satu kota di Provinsi Maluku Utara yang mempunyai berbagai festival kebudayaan, setiap tahun kota Tidore mengadakan festival Tidore yang merupakan pesta rakyat sekaligus merayakan Hari jadi Kota Tidore. Di usia Tidore sudah mencapai 905 tahun, zaman keemasan Kesultanan Tidore wilayahnya terbentang luas, sebagian besar Maluku hingga ke Timur, wilayah Papua, kaya akan peninggalan sejarah dan budaya. Namun disayangkan dengan kekayaan budaya serta festival adat yang dilaksanakan seperti ritual adat menyambut HUT Tidore Kepulauan yaitu karnaval budaya, lomba

¹ Mahasiswa Program Studi S1 Arsitektur UNSRAT

² Staf Dosen Pengajar Arsitektur UNSRAT

³ Staf Dosen Pengajar Arsitektur UNSRAT

kabata/balas pantun, pameran ekonom kreatif, pameran arsip foto kesultanan Tidore, lufu kie atau mengelilingi tempat-tempat suci di Kota Tidore, malam stanggi timur atau malam doa, paji nyili-nyili atau pemberian bendera Kesultanan dan pemberian bambu yang dibakar pada ujungnya diserahkan dari kelurahan ke kelurahan di seluruh Kota Tidore, dan hari puncak HUT Tidore Kepulauan, tari-tarian daerah (Tari perang, tari bamboo gila, tari orodoma, tari tide-tide,dll), namun tidak memiliki wadah yang dapat menampung kegiatan-kegiatan masyarakat didalamnya.

Oleh karenanya, dengan hadirnya amfiteater dan konser hal untuk pagelaran keseniandi Tidore, maka Maluku Utara pada umumnya dan Kota Tidore pada khususnya,diharapkan dapat menjadi sebuah pariwisata tempat kesenian dan sarana informasi untuk wisatawan luar kota, juga dapat menjadi salah satu tempat pelatihan dan pengembangan bakat kesenian sehingga dapat membantu pihak kesultanan Tidore menuju Kota Budaya, mengingat kondisi bahwa Tidore dengan kekayaan kesenian daerahnya namun tidak diimbangi wadah untuk mengembangkan kesenian itu sendiri maka perancangan inihadir untukmenjadi wadah untuk berkumpulnya masyarakat dalam membudidayakan kesenian-kesenian budaya, juga dapat dijadikan sebagai tempat pembelajaran bagi pemuda di Kota Tidore dalam hal pengetahuan kesenian daerahnya yang termasuk dalam lingkup budaya Moloku Kie Raha atau empat kerajaan dimasa lalu yaitu Tidore, Ternate, Bacan, Jailolo serta dapat dijadikan wadah untuk kegiatan kelompok masyarakat.

Dengan demikian dioptimalkan dengan tema Arsitektur Akustik dalam perancangan Amfiteater dan Konser Hal sehingga dapat menciptakan suatu lingkungan, dimana kondisi mendengarkan secara ideal disediakan, baik didalam ruangan tertutup maupun diudara terbuka dan pengguna ruang-ruang arsitektural didalam maupun diluar akan cukup dilindungi terhadap bising dan getaran yang berlebihan.

1.2 Masalah

Bagaimana menghadirkan objek rancangan Amfiteater dan Konser hal dengan tema Arsitektur Akustik sebagai tempat pertunjukan dengan perpaduan *indoor* dan *outdoor* di Kota Tidore yang saat ini belum memenuhi standar ruang.

Bagaimana menghadirkan kondisi akustik (kenyamanan) ruang yang baik.

1.3 Tujuan Perancangan

Sarana untuk masyarakat dapat menikmati berbagai jenis konser,tarian dan teater di dalam Kota Tidore.

Terciptanya objek rancangan atau wadah kegiatan untuk pertunjukan kesenian dengan pendekatan “Arsitektur Akustik”.

2. METODE PERANCANGAN

Dalam melakukan proses desain, pendekatan desain dilakukan untuk mengembangkan sebuah kreatifitas dalam menghasilkan sebuah karya desain. Pendekatan desain yang dipakai adalah Pendekatan Tematik *Arsitektur Akustik* dimana proses merancang sebuah bangunan yang mempertimbangkan perhitungan akustik.

Teknik pengumpulan informasi dan pengolahan data, berupa :

- Pendekatan tema perancangan
Diperlukan pemahaman terhadap tema untuk bisa mengoptimalkan penerapannya dalam rancangan. Tema yang di ambil adalah *Arsitektur Akustik*, tema ini mencakup tentang perhitungan arsitektur dan penerapan material akustik mulai dari proses hingga penerapannya.
- Pendekatan analisis tapak dan lingkungan
Dalam pendekatan ini perlu dilakukan analisis pemilihan lokasi site dan analisis tapak terpilih yang akan digunakan beserta lingkungan sekitar.
- Pendekatan tipologi objek

Perancangan dengan pendekatan tipologi dibedakan atas dua tahap kegiatan yaitu pengidentifikasian tipe / tipologi dan tahap pengolahan tipe.

Strategi perancangan yang diterapkan untuk proses perancangan objek Amfiteater dan konser Hal di Pulau Tidore ini adalah melalui analisa objek dan tema perancangan. Analisa objek dilakukan terhadap tipologi-tipologi yang ada (tipologi fungsi, tipologi bentuk, tipologi struktur). Analisa ini kemudian ditunjang dengan penggunaan tema *Arsitektur Akustik* dalam desain. Hasil analisa tema dan objek kemudian disatukan lagi dengan data-data tapak. Keseluruhan hasil akan diubah menjadi sebuah konsep perancangan yang menuju ke arah perancangan fisik.

3. KAJIAN PERANCANGAN

3.1 Defenisi Objek

Secara umum, amfiteater dan konser hal adalah tempat untuk pementasan atau arena pertunjukan yang memiliki panggung dan tempat duduk penonton dengan konser hal menggunakan atap dan juga amfiteater pentas terbuka dengan tempat duduk berjenjang disekitar area pertunjukan.

3.2 Kedalaman Pemaknaan Objek Rancangan

Dalam arsitektur Yunani Kuno bangunan public dibuat berbentuk panggung terbuka tanpa atap karena masyarakat Yunani sering beraktifitas diluar serta didukung dengan iklim yang sejuk salah satunya amfiteater yang digunakan untuk pertunjukan ilmu pengetahuan. *Panggung Arena* (juga disebut panggung pusat/tengah atau theater melingkar) berkembang dari amfiteater klasik dengan bentuk radial dan tentunya berada pada lingkaran dan orang-orang yang berkumpul disekeliling. Seiring perkembangan zaman, terciptalah bangunan yang terinspirasi dari amfiteater yang telah digunakan sejak zaman yunani , terciptalah bangunan umumnya berukuran besar dan didesain untuk mengadakan konser yang kemudian disebut konser hall, namun berbeda dengan amfiteater dibangun diruang terbuka, concer hall menggunakan atap dan didesain untuk acara pentas didalam ruangan.

3.3 Lokasi dan Tapak

Lokasi yang terpilih adalah Kota Tidore Kepulauan Propinsi Maluku Utara, pusat kota Tidore yaitu Kelurahan Soasio, Jl. Sultan Mansyur. Dimana site tidak melewati kriteria pemilihan site sebab amfiteater serta konser hal ini di rancang pada site dalam kawasan daerah Kesultanan Tidore.

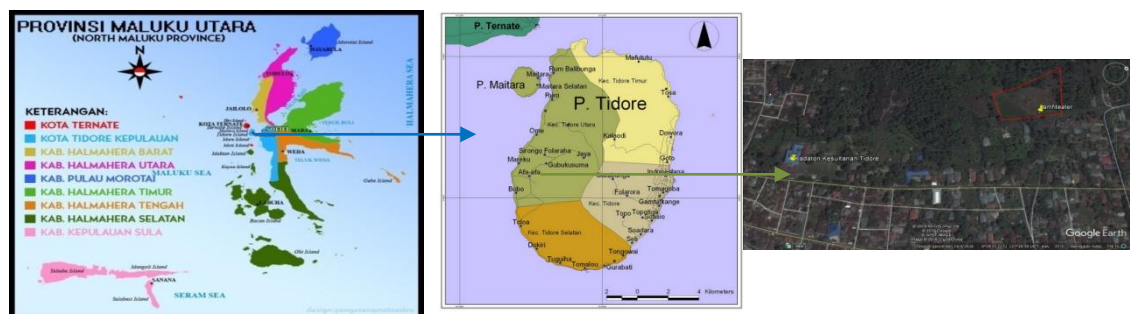
Batas - batas Provinsi Maluku Utara adalah :

Sebelah Utara dengan Samudra Pasifik

Sebelah Selatan dengan laut Maluku

Sebelah Barat dengan Selat Seram

Sebelah Timur dengan Laut Halmahera



Gambar Peta Provinsi Maluku Utara (kiri) Kota Tidore (Tengah) Site Terpilih (kanan)

3.4 Kajian Tema

Akustik adalah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan bunyi atau suara dan cara mengendalikan bunyi supaya nyaman bagi telinga pendengar.

Akustik meliputi jangkauan yang sangat luas, menyentuh hampir semua segi kehidupan manusia, Akustik lingkungan atau pengendalian bunyi secara arsitektural merupakan suatu cabang pengendalian lingkungan pada ruang-ruang arsitektural. Akustik dapat menciptakan suatu lingkungan, dimana kondisi mendengarkan secara ideal disediakan, baik dalam ruang tertutup maupun dilindungi terhadap bising dan getaran yang berlebihan. Karena itu pengendalian bunyi secara arsitektural mempunyai dua sasaran : (1) Menyediakan keadaan yang paling disukai untuk produksi, perambatan, dan penerimaan bunyi yang diinginkan (pembicaraan atau music) didalam ruangan yang digunakan untuk macam-macam tujuan mendengar, atau diudara terbuka. (2) Peniadaan atau pengurangan bising (bunyi yang tak diinginkan) dan getaran dalam jumlah yang cukup. Masalah akustik ruang dan pengendalian bising tentu saja saling berhubungan dan saling bergantung sama lain. Pengendalian bising memegang peranan penting dalam rancangan akustik auditorium.

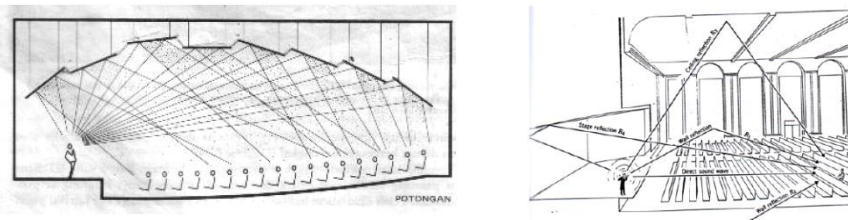
Dalam setiap situasi ada 3 elemen akustik yang perlu diperhatikan yaitu :

Sumber bunyi yang diinginkan atau yang tidak diinginkan

Perambatan bunyi

Pendengar yang ingin atau tidak mendengar bunyi tersebut.

Umumnya, ada beberapa hal yang perlu diketahui untuk merancang akustik di dalam ruangan sebuah Koncert Hal, Jenis Material Dinding yang digunakan pada koncer Hal, dilihat dari jenis pantulan suara yang dihasilkan saat ada suara yang mengarah pada dinding tersebut, yaitu reflector yang memantulkan suara karena dibuat dari permukaan yang keras sebagaimana bola yang memantul di dinding, absorber yang menyerap suara karena dibuat dari permukaan yang lembut serta diffuser yang menyebarkan suara karena permukaan yang tidak rata.



Gambar Pantulan serta pantulan langsung

Permukaan yang keras, tegar, rata, seperti beton, bata, batu, plester atau gelas memantulkan hampir semua energy bunyi yang jatuh padanya. Permukaan pemantul cembung cenderung menyebarkan gelombang bunyi dan permukaan cekung cenderung mengumpulkan gelombang bunyi pantul dalam ruang. Bila sumber bunyi telah berhenti suatu waktu yang cukup lama akan berlalu sebelum bunyi hilang dan tak dapat didengar. Bunyi yang berkepanjangan sebagai akibat pemantulan. Faktor yang mempengaruhi waktu dengung (T) adalah volume ruangan (V) dan total penyerapan bunyi pada ruangan (A): $T=0.05V/A$ (detik).

Bising dapat diukur dengan decibel dengan bantuan meter tingkat bunyi.

Sumber bising utama dapat diklasifikasikan dalam kelompok-kelompok : (1) bising interior, berasal dari manusia, mesin-mesin gedung. Bising luar (outdoor) berasal dari lalu lintas, transportasi, industry, alat-alat mekanis yang terlihat dalam gedung.

3.5 Analisa Perancangan

a. Analisa Program Pelaku dan Aktifitas

Pelaku yang terlibat pada aktifitas di Amfiteater dan Konser Hal ini adalah :

- Seniman Musik yaitu seorang Musisi berbakat yang mementaskan music pada pementasan.
- Pemain Seni yaitu orang yang menampilkan pertunjukan seni.
- Pengunjung yaitu individu atau kelompok yang bermaksud mengunjungi objek
- Pengelola yaitu orang yang mengelola, menjaga bangunan.

b. Analisa Tapak



Berdasarkan site yang telah tersedia di kawasan kesultanan yang berlokasi di Kelurahan Soasio dengan perhitungan kapabilitas tapak :

Lebar Jalan	: 16 m
Luas SempadanJalan	: $(\frac{1}{2} \times 16) + 1 = 9$
Luas SempadanJalan	: $9 \times 290.88 = 2.617$
Total Luas lahan	: 44.204 Ha
Luas Lahan Efektif	: L.site – L. sempadan total
	$44.204 \text{ m}^2 - 2.617 = 41.587 = \pm 4.1 \text{ ha}$
TLL	: <u>6.273,219</u>
BCR/KDB	: LLE x 40%
	: $41.587 \times 0,4$ (minimum)
	: 16.634 m^2 (Luas lantai dasar)
FAR/KLB	: BCR x 350%
	: $16.634 \text{ m}^2 \times 3,5$
	: 58.219 m^2 (Total besaran ruang maksimal)
KBM	: KLB/KDB
	: $58.219/16.634 = 3,5/\text{maks}$

4. KONSEP-KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

➤ Konsep Tapak dan Ruang Luar

Area Drop Off tidak langsung ke depan bangunan sebab ini merupakan bangunan teater sehingga penonton dibiarkan turun dekat didepan tapak agar pengunjung menikmati ruang luar yang disediakan.



Entrance yang memiliki jalan 2 arah in-out, serta kolam sebagai bundaran untuk menuntun kendaraan memutar sesuai dengan alur serta memiliki area drop off untuk memberhentikan penumpang yang kemudian langsung ke sirkulasi pejalan kaki yang disediakan .

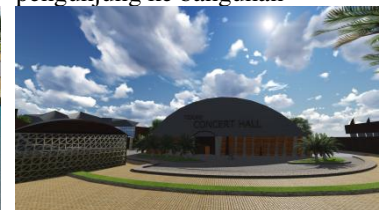
Sementara disediakan area pejalan kaki dari tempat parker yang menyebar maka pejalan kaki pun menyebar agar bisa menuntun pengunjung ke bangunan



Taman Ruang Luar Merupakan Ruang transmisi sekaligus ruang tunggu penonton dari amfiteater



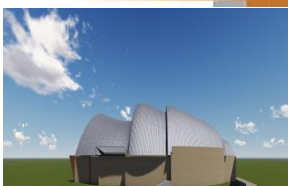
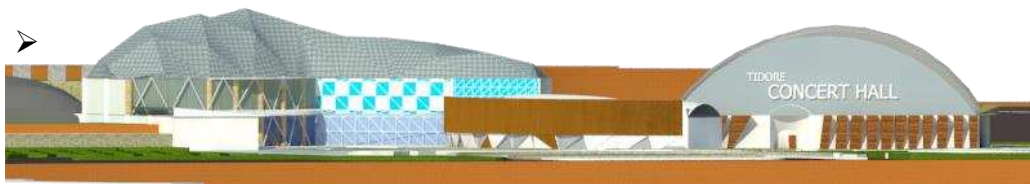
Kola dan Sirkulasi Pejalan Kaki menuju bangunan



Pejalan Kaki menuju Konser Hal

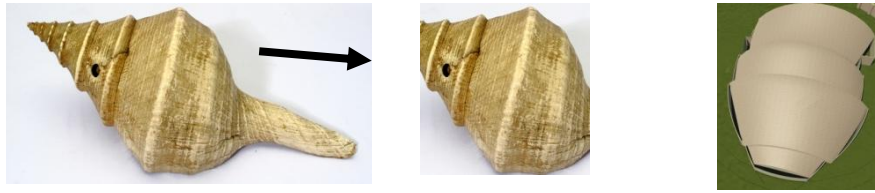
➤ Konsep Gubahan Bentuk dan Ruang

Bentuk dasar bangunan teater in merupakan penerapan dari bentuk yang dapat disesuaikan dengan tema akustik. Seperti yang telah didesain maka bentuk bangunan utama konser hal adalah dari bentuk tak beraturan .

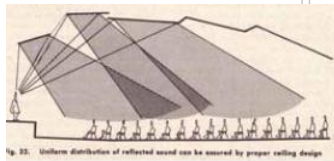


Dibuat mengikuti pola terpet kerang yang keudian dirancang semakin kebelakang maka bentuk tumpukannya seakin kecil agar menguntungkan penonton pada bagian belakang dapat mendengar dengan baik.

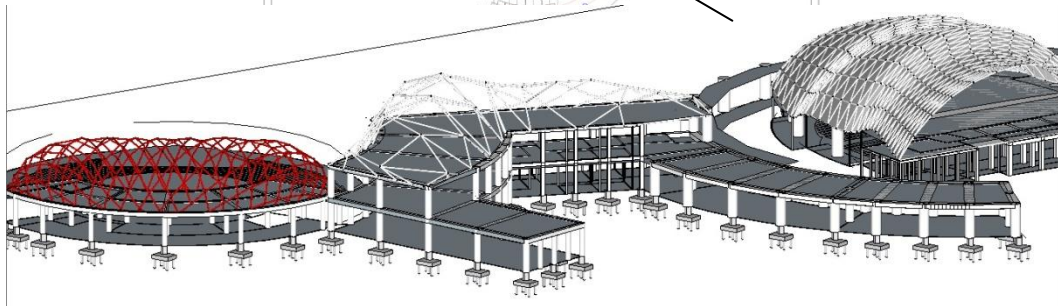
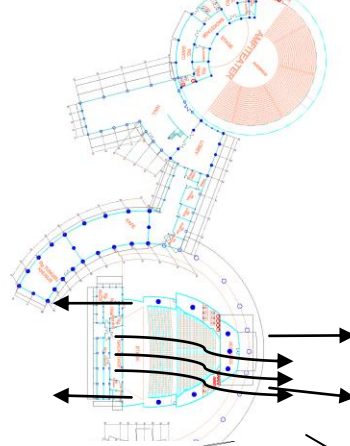




Disesuaikan dengan kebutuhan bangunan utaa untuk menghitung akustik bangunan seperti pantulan suara yang mengakibatkan gema atau pengulangan suara. Bentuk tak beraturan seperti yang sebelumnya diungkit bahawa memiliki kelebihan yaitu dapat membawa penonton lebih dekat dengan sumber bunyi dan keakraban bunyi antara peain dan penonton namun memiliki kekurangan bahwa dapat terjadi gema dengan bentuk yang tak beraturan.



Volume yang besar merupakan bagian depan dekat stage sedangkan semakin kebelakang



➤ Sistem Struktur

Pondasi yang digunakan adalah pondasi jalur atau pondasi memanjang adalah jenis pondasi yang digunakan untuk mendukung beban memanjang atau beban garis, baik untuk mendukung beban dinding atau beban kolom. Dan juga pondasi telapak digunakan untuk mendukung kolo structural.

Struktur tengah berupa dinding bangunan utama sebagai pembungkus luar konser hal menggunakan panel stainless steel yang juga melapisi dinding bata untuk meredam bunyi tidak masuk kedalam bangunan.

➤ **Tata Hijau**

Tanaman penutup tanah(ground cover) yaitu tanaman yang tingginya kurang dari 1 meter. Tanaman ini bisa digunakan untuk memperlunak permukaan tanah sehingga terkesan lebih natural.



Pohon, terdiri dari pohon rendah (kurang dari 6m), pohon sedang(6m-15m) dan pohon tinggi (lebih dari 15m)

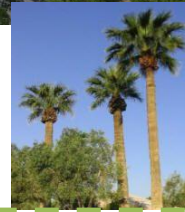
Tanaman semak yaitu tanaman yang percabangannya langsung menyebar dari mulai permukaan media tanah. Terdiri dari semak rendah (0,5 m – 1 m), semak sedang (1 m – 2 m) dan semak tinggi (2 m- 3 m).



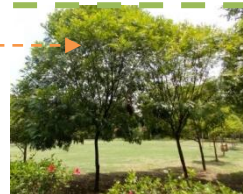
Pohon Tanjung dapat menangkis kebisingan dengan daunnya yang rana



Pohon palem Raja kelapa yang tinggi untuk mempercantik halaaan dan bisa sebagai mencah kendaraan yang masuk



Pohon alem Kenari sebagai penataan lansekap.



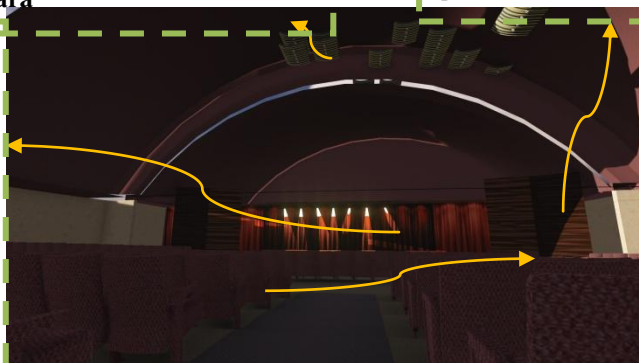
Pohon kiara paving selain sebagai peneduh juga sebagai pohon yang dapat meminimalisir bunyi kendaraan karena dilatex pada area barknya



➤ **Selubung Bangunan**

Sebagai piringan Diffuser untuk menyebarkan suara

Sebagai absorbser berupa gorden besar bergelombang untuk menyerap suara dari backstage. Dan Kursi sebagai absorbser meredam suara penonton



Dinding samping yang bergerigi sebagai reflector memantulkan suara hingga ke penonton barisan belakang

Lantai sebagai absorbser yaitu menyerap suara pada audience dan mengkap suara dari piringan agar tidak dipantulkan



Bagian stage berupa dinding sebagai absobser mengurangi pantulan suara dari backstage

Sebagai penyerap suara disekitaran amfiteater akan dilakukan penataan barrier dan pohon untuk mengurangi kebisingan lingkungan.

Diberi dinding potongan agar dapat menyerap suara

HASIL-HASIL PERANCANGAN



SITE PLAN



PRESPEKTIF



TAMPAK TAPAK



KONSER HALL

AMFITEATER



TAPAK TAPAK



EKSTERIOR

PENUTUP

Perancangan objek menghasilkan amfiteater dan konser hal di Kota Tidore dengan menghadirkan wadah untuk mengapresiasi bakat seni serta membantu pemerintah menuju Tidore Kota Budaya. Berdasarkan tema Arsitektur Akustik maka akan menghasilkan bangunan teater yang memperhatikan perhitungan akustik ruang yang jauh dari cacat akutik sehingga penonton mendapat pendengaran yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Doelle.I.Leslue.1986.*Akustik lingkungan*. November.Surabaya penerbit Erlangga
- Eufret Ernst.1996.*Data Arsitek Jilid 2*. Jakarta. Alih bahasa Sunarto Thajadi,Editor Indarto,Purnomo Wahyu, Erlangga.
- Eufret Ernst.1996.*Data Arsitek Jilid 4*. Jakarta. Alih bahasa Sunarto Thajadi,Editor Indarto,Purnomo Wahyu, Erlangga.
- Steele.James.1996.Theatre Buildres.Jakarta.Perpustakaan Umum Universitas Indonesia.
- <http://pertunjukanmusik.com>. *Auditorium Musik* Klasi.Diakses 8 Februari 2017.
- <http://gedungkonser.com> *Gedung Pementasan Musik*. Diakses 8 Februari 2017
- <http://pusatementasandapertunjukanseni.com> *Pusat Pementasan dan Pertunjukan Seni*.Diakses 8 Februari 2017.
- Kapayos.Fernand.Roralnd.2012.*Perancangan Gedung Pertunjukan Orkestra Di Manado*.Skripsi Fakultas Teknik Arsitektur.Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Halim.K.Elijie.2013.*Perancangan Gedung Konser Di Manado*.Skripsi Fakultas teknik Arsitektur.Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Budiharjo Eko. Prof. Ir,1997, *Arsitektur sebagai warisan Budaya*.
- Cchristian E. Koloay, 2002 “*Laporan tugas Akhir*” Manado : Fatek Unsrat, hal 14
- www.KamusBahasaIndonesia.org